

BAB 2

GAMBARAN KASUS KELOLAAN UTAMA

Pada bab ini akan diuraikan tentang Asuhan Keperawatan Lansia dengan nyeri kronis pada pasien Osteoarthritis di wilayah kerja Puskesmas wates. Asuhan Keperawatan meliputi : Pengkajian Keperawatan, Analisa Data, Diagnosa Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi Keperawatan Kasus Kelolaan Utama

2.1 Pengkajian Keperawatan

Pengkajian adalah pemikiran dasar dari asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pasien, agar dapat mengidentifikasi, mengenali masalah-masalah, kebutuhan kesehatan dan keperawatan pasien baik fisik, mental, sosial dan lingkungan.

Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 di Poli Lansia Puskesmas Wates. Pasien kelolaan pertama dalam penelitian ini adalah Ny. SM berusia 66 tahun. Pasien beragama Islam, pasien sebagai Ibu Rumah Tangga. Pasien beralamat di Jl Penanggungan E yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wates.

Pasien mengeluhkan nyeri lutut kiri dan lutut kanan, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dan terasa panas. Skala nyeri yang dirasakan pasien menggunakan *Numeric Rating Scale* yaitu 5. Nyeri dirasakan hilang timbul setelah beraktivitas dan saat akan dibuat bergerak. Pasien mengatakan kalau berjalan kaki lama lutut akan terasa nyeri.

Pasien mempunyai riwayat penyakit hipertensi dan rutin minum obat. Pasien menderita osteoarthritis lutut sudah 7 tahun sejak tahun 2016. Pasien rutin berobat ke spesialis ortopedi dan terapi ke rehab medis Rumah sakit.

Pasien kadang merasa sedih tertekan dengan usianya yang semakin tua sering sakit-sakitan dan nyeri pada lutut sering timbul.

Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil pemeriksaan Tanda- Tanda Vital didapatkan Tekanan Darah 120/80 mmHg, Respiratory Rate 22 x / menit, Nadi 84 x/ menit, Suhu 36,5 °C. Didapatkan hasil antropometri dengan hasil 29,7 yaitu obesitas tingkat 1.

Pada pengkajian sistem muskuloskeletal didapatkan ekstremitas kanan bawah terdapat bengkak pada lutut dan teraba panas didaerah patella dextra. Terdapat krepitasi saat dilakukan pemeriksaan.

Pasien akan menghentikan aktivitas jika nyeri muncul. Pasien juga mengatakan bahwa saat malam hari tidur tidak nyaman karena sendi lutut kaku dan apabila bergerak akan terasa nyeri dan sering terbangun.

Pada pengkajian khusus yaitu pengkajian fungsi kognitif didapatkan fungsi intelektual utuh dan pada fungsi fungsional tingkat kemandirian dengan menggunakan *Barthel Indeks* pasien masuk dalam kategori mandiri.

Pasien mengkonsumsi obat glukosamin 1 x sehari. Selain itu pasien mendapat terapi intrasinovial/ intra – articular setahun 1 kali, terapi ini yaitu memasuki ruang sendi, aspirasi cairan, dan memasukkan suspensi kortikosteroid yang menekan inflamasi dan sangat efektif memberikan rasa nyaman pada pasien untuk jangka waktu yang panjang. Pasien juga menjalani terapi dari rehab medik yaitu terapi energi panas 3 x dalam seminggu.

Pengkajian pasien kelolaan ke dua dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 di Poli Lansia Puskesmas Wates dalam penelitian ini adalah Ny. CS berusia 63 tahun. Pasien beragama Islam, pasien sebagai pensiunan guru. Pasien beralamat di Jl Argopuro 9/9 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wates.

Pasien mengeluhkan nyeri lutut kiri dan lutut kanan, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dan terasa panas. Skala nyeri yang dirasakan pasien menggunakan *Numeric Rating Scale* yaitu 6. Nyeri dirasakan hilang timbul setelah beraktivitas dan saat akan dibuat bergerak. Pasien mengatakan kalau berjalan kaki lama lutut akan terasa nyeri.

Pasien mempunyai riwayat penyakit Gout dan dislipidemia. Pasien menderita osteoarthritis lutut sudah 5 tahun sejak tahun 2018. Pasien rutin berobat ke spesialis ortopedi dan terapi ke rehab medis Rumah sakit.

Pasien kadang merasa sedih dan berharap sakit dilututnya tidak bertambah parah..

Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil pemeriksaan Tanda- Tanda Vital didapatkan Tekanan Darah 110/70 mmHg, Respiratory Rate 20 x / menit, Nadi 88 x/ menit, Suhu 36,7 °C. Didapatkan hasil antropometri dengan hasil 31,1 yaitu obesitas tingkat 2.

Pada pengkajian sistem muskuloskeletal didapatkan ekstremitas kanan bawah terdapat bengkak pada lutut dan teraba panas didaerah patella dextra. Terdapat krepitasi saat dilakukan pemeriksaan.

Pasien akan menghentikan aktivitas jika nyeri muncul. Pasien juga mengatakan bahwa saat malam hari tidur tidak nyaman karena sendi lutut kaku dan apabila bergerak akan terasa nyeri dan sering terbangun.

Pada pengkajian khusus yaitu pengkajian fungsi kognitif didapatkan fungsi intelektual utuh dan pada fungsi fungsional tingkat kemandirian dengan menggunakan *Barthel Indeks* pasien masuk dalam kategori mandiri.

Pasien mengkonsumsi obat glukosamin 1 x sehari. Selain itu pasien mendapat terapi intrasinovial/ intra – articular setahun 1 kali, terapi ini yaitu memasuki ruang sendi, aspirasi cairan, dan memasukkan suspensi kortikosteroid yang menekan inflamasi dan sangat efektif memberikan rasa nyaman pada pasien untuk jangka waktu yang panjang. Pasien juga menjalani terapi dari rehab medik yaitu terapi energi panas 3 x dalam seminggu.

2.2 Analisa Keperawatan

Analisa data secara subjektif dari Ny SM mengatakan mengeluh nyeri pada nyeri lutut kiri dan lutut kanan, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dan terasa panas. Skala nyeri yang dirasakan pasien menggunakan *Numeric Rating Scale* yaitu 5. Nyeri dirasakan hilang timbul setelah beraktivitas dan saat akan dibuat bergerak. Pasien mengatakan kalau berjalan kaki lama lutut akan terasa nyeri. Pasien kadang merasa sedih tertekan dengan usianya yang semakin tua sering sakit-sakitan dan nyeri pada lutut sering timbul.

Adapun analisa data secara objektif : Pasien tampak grimace / meringgis menahan nyeri saat berjalan, Ekstremitas kanan bawah terdapat bengkak pada lutut dan teraba panas didaerah lutut dextra. Terdapat krepitasi saat dilakukan pemeriksaan.

Analisa data secara subjektif dari Ny CS mengatakan mengeluh nyeri pada nyeri lutut kiri dan lutut kanan, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dan terasa panas. Skala nyeri yang dirasakan pasien menggunakan *Numeric Rating Scale* yaitu

6 (nyeri sedang). Nyeri dirasakan hilang timbul setelah beraktivitas dan saat akan dibuat bergerak. Pasien mengatakan kalau berjalan kaki lama lutut akan terasa nyeri. Pasien kadang merasa sedih tertekan dengan usianya yang semakin tua sering sakit-sakitan dan nyeri pada lutut sering timbul.

Adapun analisa data secara objektif : Pasien tampak grimace / meringgis menahan nyeri saat berjalan, Ekstremitas kanan bawah terdapat bengkak pada lutut dan teraba panas didaerah lutut dextra. Terdapat krepitasi saat dilakukan pemeriksaan.

2.3 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan tahap yang penting dalam pemberian asuhan keperawatan oleh seorang perawat setelah melakukan pengkajian kepada pasien. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada pasien dengan osteoarthritis lutut yaitu nyeri kronis berhubungan dengan peradangan sendi.

2.4 Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan suatu proses dalam pemecahan masalah dimana Langkah awal tentang sesuatu apa yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan, siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan.

Intervensi untuk mengatasi nyeri kronis dengan manajemen nyeri yaitu dengan observasi

1. identifikasi observasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri;
2. identifikasi skala nyeri
3. identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri
4. Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan. Terapeutik dengan
5. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (misalnya, suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan)
6. Pertimbangkan

jenis dan sumber nyeri dalam pemilihan strategi meredakan nyeri. Edukasi dengan

7. Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri
8. Jelaskan strategi meredakan nyeri
9. Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri,
10. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri .

Untuk intervensi yang dilakukan untuk mengatasi nyeri kronis yaitu terapi relaksasi Benson. Langkah-langkah relaksasi benson adalah (1) Ambil posisi yang nyaman. (2) Pejamkan mata secara perlahan tidak perlu dipaksakan, sehingga tidak ada ketegangan otot sekitar mata. (3) Rilekskan otot-otot, mulai dari kaki, betis, paha, perut, dan lanjutkan ke semua otot tubuh. Tangan dan lengan diulurkan kemudian lemaskan dan biarkan terkulai wajar. Coba untuk tetap rileks. (4) Mulai dengan bernapas yang lambat dan normal, serta mengucapkan dalam hati satu kata atau kalimat sesuai keyakinan pasien dan merupakan pilihan pasien. Pada saat menarik napas disertai dengan mengucapkan di dalam hati kalimat sesuai keyakinan dan pilihan pasien dan setelah mengeluarkan napas, ucapkan kembali di dalam hati kalimat sesuai keyakinan dan pilihan pasien. Sambil terus melakukan langkah nomor 5 ini, lemaskan seluruh tubuh disertai dengan sikap pasrah. (5) Lanjutkan selama 10 menit, setelah selesai bukalah mata secara perlahan-lahan.

2.5 Implementasasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dialami ke status yang lebih baik sehingga menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan. Implementasi juga merupakan pelaksanaan rencana asuhan keperawatan kedalam tindakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pasien, perawat melakukan intervensi yang spesifik. Tujuan dari implementasi yaitu membantu pasien dalam

mengatasi masalah kesehatan, mencapai peningkatan kesehatan baik yang dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi dan rujukan.

Implementasi pada Ny SM dilakukan selama 3 hari sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun dan peneliti tidak mengalami kesulitan karena pasien sangat kooperatif. Pada tanggal 9 Agustus 2023 penulis menjelaskan tindakan non farmakologis untuk mengatasi nyeri yaitu teknik relaksasi benson tujuan dan manfaat dan melakukan mendemonstrasikan teknik relaksasi benson kepada pasien. Peneliti membantu pasien dalam melakukan Teknik relaksasi benson dengan benar. Peneliti mengobsevasi respon terapi yang telah dilakukan. Pasien diingatkan untuk mengulang terapi relaksasi Benson yang telah diajarkan. Peneliti melakukan kontrak waktu untuk implementasi tanggal 10 dan 11 Agustus sesuai waktu yang telah disepakati.

Implementasi pada Ny CS juga dilakukan selama 3 hari sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun dan peneliti tidak mengalami kesulitan karena pasien sangat kooperatif. Pada tanggal 10 Agustus 2023 penulis menjelaskan tindakan non farmakologis untuk mengatasi nyeri yaitu teknik relaksasi benson tujuan dan manfaat dan melakukan mendemonstrasikan teknik relaksasi benson kepada pasien. Peneliti membantu pasien dalam melakukan Teknik relaksasi benson dengan benar. Peneliti mengobsevasi respon terapi yang telah dilakukan. Pasien diingatkan untuk mengulang terapi relaksasi Benson yang telah diajarkan. Peneliti melakukan kontrak waktu untuk implementasi tanggal 11 dan 12 Agustus sesuai waktu yang telah disepakati.

2.6 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan fase akhir dari asuhan keperawatan yang merupakan perbandingan yang sistematis dan terencana antara hasil akhir yang teramati dari tujuan atau kriteria hasil yang dibuat pada saat tahap intervensi.

Evaluasi proses atau formatif pada Ny SM dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 sampai tanggal 11 Agustus 2023 dilakukan setiap selesai tindakan. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah akhir tindakan keperawatan yaitu pada sesuai kerangka waktu yang telah ditetapkan yaitu pada tanggal 11 Agustus 2023. Ny SM mengatakan teknik relaksasi Benson sangat membantu dalam mengatasi nyeri. Skala nyeri yang dirasakan pasien yaitu 3 menandakan nyeri berkurang. Wajah pasien tampak sudah rileks menandakan nyeri berkurang. Perlu edukasi dalam menjaga pola hidup agar berat badan pasien turun agar tidak membebani sendi lutut.

Evaluasi proses atau formatif pada Ny CS dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2023 sampai tanggal 12 Agustus 2023 dilakukan setiap selesai tindakan. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah akhir tindakan keperawatan yaitu pada sesuai kerangka waktu yang telah ditetapkan yaitu pada tanggal 12 Agustus 2023. Ny CS mengatakan teknik relaksasi Benson sangat membantu dalam mengatasi nyeri. Skala nyeri yang dirasakan pasien yaitu 3 menandakan nyeri berkurang. Wajah pasien tampak sudah rileks menandakan nyeri berkurang. Perlu edukasi dalam menjaga pola hidup agar berat badan pasien turun agar tidak membebani sendi lutut.